
**ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM PEMANFAATAN SERAT
OLAHAN DAUN NANAS SUBANG (PESONA SUBANG)**

**Andhar Lutfi¹, Wazirul Luthfi², Ratnasari Putri Utami³, Ashlihul Hayati⁴,
Diaz Alvin Firdausa⁵, Annisa Nur Fadhlillah⁶**

^{1,2,3,4} PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field

^{5,6} PT Olahkarsa Inovasi Indonesia

andar.lutfi@pertamina.com¹, wazirul.luthfi@pertamina.com¹,

mk.ratnasari.utami@pertamina.com³,

mk.ashlihul.hayati@pertamina.com⁴, diaz@olahkarsa.com⁵, annisa@olahkarsa.com⁶

Abstrak

Tanggung jawab sosial merupakan isu penting dalam dunia korporasi. Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di sektor eksplorasi sumber daya alam dan pertambangan (ekstraktif) memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial sebagai upaya pengembangan dan menjamin hak-hak masyarakat dan komunitas lokal di sekitar wilayah perusahaan. Salah satunya adalah tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field yang berfokus pada upaya mengelola limbah daun nanas menjadi serat alami yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi melalui pelaksanaan Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang). Kajian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Pesona Subang melalui sudut pandang pemberdayaan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pada akhirnya memunculkan dampak dan manfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui sumber literatur dan segala bentuk dokumentasi serta publikasi pelaporan yang berkaitan dengan program. Program Pesona Subang memberikan manfaat serta dampak positif tidak hanya untuk menangani masalah limbah daun nanas menjadi serat alami bernilai jual tinggi, tetapi juga mengupayakan keberlanjutan program yang didukung dengan inovasi pada tata kelola produksi dan sarana prasana yang memadai untuk produktivitas masyarakat. Selain itu, partisipasi dari masyarakat penerima manfaat dan komunitas lokal juga menjadi kunci utama dalam suksesnya pencapaian program ini, sehingga masyarakat sudah termotivasi secara mandiri.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, implementasi, limbah daun nanas

Abstract:

Social responsibility is an important issue in the corporate context. Moreover, companies operating in the natural resource exploration and mining (extractive) sectors have an obligation to carry out social responsibility as an effort to develop and guarantee the rights of local people and communities around the company area. One of them is the social responsibility carried out by PT Pertamina EP Regional 2 Zone 7 Subang Field which focuses on efforts to manage pineapple leaf waste into natural fiber which has high economic value through the implementation of the Subang Pineapple Leaf Processed Fiber Utilization Program (Pesona Subang). This study aims to examine the implementation of the Pesona Subang Program from a community empowerment perspective starting from planning, implementation, and ultimately generating impacts and benefits for the community, especially the community of Cikadu Village, Cijambe District, Subang Regency. This research uses descriptive qualitative methods through literature sources and all forms of documentation and reporting publications related to the program. Program Pesona Subang provides benefits and positive impacts not only for dealing with the problem of pineapple leaf waste into natural fiber with high selling value, but also strives for the sustainability of the program which is supported by innovation in production management and adequate infrastructure for community productivity. Apart from that, participation from beneficiary communities and local communities is also the main key in the success of achieving this program, so that people are independently motivated.

Keywords: *community empowerment, implementation, pineapple leaf waste*

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility atau yang sering disebut dengan CSR merupakan salah satu bentuk operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tapi juga secara bersamaan mengupayakan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan di area produksi perusahaan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan (Irawan & Muarifah, 2020); (Yani, 2022); (Fathia, 2018). Tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* (CSR) merupakan isu penting dalam bisnis korporasi (Widiastuti, 2018). Dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan perseroan terbatas yang ada di Indonesia, telah diatur dalam regulasi Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 (Marthin; Salinding Inggit, 2017). Terlebih bagi perusahaan yang bergerak di sektor sumber daya alam dan pertambangan (ekstraktif) memiliki kewajiban melaksanakan pengembangan dan menjamin hak-hak masyarakat dan komunitas lokal di sekitar wilayah perusahaan, sejalan dengan regulasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 11 Ayat (1) Huruf (p) yang menyatakan “*Kontrak Kerja Sama sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib memuat paling sedikit ketentuan-ketentuan pokok yaitu:*

pengembangan masyarakat sekitarnya dan jaminan hak-hak masyarakat adat". Selain itu, Undang-Undang tentang Panas Bumi juga memiliki satu pasal yang mengatur mengenai tanggung jawab sosial perusahaan yang mengelola minyak dan gas bumi. Regulasi ini menyebutkan istilah tanggung jawab sosial perusahaan dan pengembangan masyarakat sekaligus, pada Pasal 65 Ayat (2) Huruf (b) yang berbunyi *"Dalam pelaksanaan penyelenggaraan Panas Bumi masyarakat berhak untuk; memperoleh manfaat atas kegiatan perusahaan Panas Bumi melalui kewajiban perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan/atau pengembangan masyarakat sekitar"*.

Corporate Social Responsibility mencerminkan transformasi mendasar dalam cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan para pemangku kepentingan termasuk dengan masyarakat yang merasakan dampak langsung maupun tidak langsung dari adanya aktivitas produksi perusahaan (Firmansyah, 2018); (Hermansah, n.d.). Lebih lanjut, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan dalam bentuk bantuan pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan, peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan, serta pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (Disemadi & Prananingtyas, 2020a); (Disemadi & Prananingtyas, 2020b); (Amalia, 2019).

Salah satu perusahaan yang turut serta melaksanakan CSR adalah PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field (Mulyani et al., 2023). Sebagai perusahaan energi nasional, PEP Subang Field berkomitmen untuk senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan serta masyarakat di wilayah operasi bisnisnya. PEP Subang Field pun menetapkan beberapa inisiatif strategis sebagai wujud komitmennya yaitu pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan yang dilaksanakan secara tuntas. Tujuan dari program CSR yang dilaksanakan PEP Subang Field yakni saling memberi manfaat dengan penerima bantuan program CSR yaitu masyarakat prioritas yang berada di wilayah operasi dan daerah terdampak pengembangan operasi bisnis PEP Subang Field.

Salah satu desa penerima manfaat TJSL PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field adalah Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe di Kabupaten Subang. Lebih lanjut, Subang terkenal dengan daerah produksi nanas dalam angka yang besar. Hal tersebut tentunya memberikan dampak baik bagi masyarakat, salah satunya memajukan ekonomi daerah. Namun dibalik dampak positifnya terdapat juga dampak negatif yang juga signifikan yaitu menumpuknya limbah daun nanas yang tidak terkelola. Maka dari itu PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field menginisiasi sebuah program bernama Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang atau yang lebih dikenal dengan nama "Program Pesona Subang" yang bertujuan untuk mengelola limbah daun nanas yang menumpuk serta menjadikannya potensi ekonomi daun nanas yang diolah kembali menjadi serat alami yang dapat dijadikan produk turunan bernilai jual tinggi.

Fokus dalam program ini adalah memberdayakan kelompok petani nanas dan masyarakat Desa Cikadu melalui berbagai aktivitas CSR seperti mengedukasi para masyarakat mengenai potensi dari daun nanas, pelatihan produksi hingga melakukan pemasaran. Pada tahap akhir, diadakan upaya pengembangan diversifikasi hasil produk daun nanas yang dapat memunculkan sumber perekonomian baru dan meningkatkan penghasilan kelompok petani nanas dan masyarakat sekitar. Adapun kajian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Program Pesona Subang melalui sudut pandang pemberdayaan masyarakat secara holistik mulai dari perencanaan, aktivitas, inovasi, dampak serta manfaat program.

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu penjelasan mengenai proses implementasi Program Pesona Subang, inovasi program, dan dampak program.

Program Pesona Subang

Kabupaten Subang adalah salah satu sentra produksi buah nanas di Jawa Barat (Hertidiningsih Usman, 2020); (Paramarta et al., 2021). Produksi nanas dari kabupaten ini telah mencukupi lebih dari 95% buah nanas dari seluruh Jawa Barat yang didukung oleh kondisi agroklimat Subang yang sangat sesuai untuk budidaya tanaman buah nanas (Handayani, 2021); (Zulkarnain, 2017). Pada 2020 Subang memiliki lahan pertanian nanas seluas 1.630 Ha dengan kapasitas produksi mencapai 296.000 ton per tahun (Jurnal et al., 2022). Namun, tingginya angka produksi nanas pun berbanding lurus dengan meningkatnya volume limbah daun nanas. Setiap 1 Ha perkebunan nanas menghasilkan limbah daun nanas sebesar 14 ton.

Selama ini daun nanas hanya menjadi limbah yang menumpuk setelah panen. Beberapa petani memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan pupuk kompos dengan cara mencacah daun nanas lalu menyebarkannya di area penanaman. Namun, kebanyakan para petani hanya membuang atau membakar organ-organ sisa panen tersebut. Hal ini menyebabkan dampak buruk seperti polusi udara. Tercatat ISPA menjadi penyakit nomor 2 di Desa Cikadu pada tahun 2020 dengan 878 kasus, diare sebanyak 89 kasus, dan DBD sebanyak 8 kasus.

Padahal dengan sebuah proses sederhana daun nanas bisa diambil seratnya dan dikembangkan sebagai sebuah komoditi yang menguntungkan. Serat daun nanas atau *pineapple-leaf fiber* ini memiliki tekstur yang halus, lembut, namun kuat. Selain itu, serat ini bersifat *higroskopis* (penyerap cairan) sehingga cukup baik dalam penyerapan warna. Selain

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang)

dimanfaatkan untuk industri garmen, serat daun nanas sangat bisa digunakan sebagai bahan baku kertas kertas, rambut palsu, furniture hingga campuran *fiberglass* yang kokoh.

Dengan jumlah lahan dan kelompok petani nanas yang cukup besar di Subang, serat daun nanas memiliki potensi pengembangan yang sangat baik. Limbah daun nanas bisa didapatkan dengan mudah melalui petani yang menyuplai stok daun nanas dan tidak akan mengganggu pola produksi nanas yang sudah berjalan. Limbah daun nanas yang sebelumnya hanya dibiarkan menumpuk, dibakar, maupun dicacah untuk kompos akan dapat memberikan keuntungan dari segi aspek ekonomi bagi para petani.

Berdasarkan permasalahan serta potensi tersebut, PT Pertamina EP Zona 7 Subang menginisiasi sebuah program dimana terdapat kegiatan pengumpulan serta pengolahan sampah organik dan anorganik yang bekerjasama dengan pemerintah Desa Cikadu serta Dinas Lingkungan Hidup. Adapun salah satu program yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field berbasis pengolahan limbah daun nanas yaitu Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang). Tujuan utama program ini adalah mendorong pengelolaan limbah daun nanas secara tepat dan efektif sehingga berdampak positif bagi lingkungan, sosial, serta meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat Desa Cikadu. Kegiatan pengolahan limbah daun nanas meliputi proses pengumpulan limbah daun nanas, ekstraksi serat daun nanas, penenunan kain, hingga produksi kerajinan tangan berbasis serat daun nanas. Selain itu, kelompok juga mengolah limbah sisa ekstraksi serat daun nanas menjadi bahan pupuk organik dan kertas sehingga proses produksi serta alam daun nanas ini memenuhi prinsip *zero waste production*.

Pesona Subang merupakan program yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Zona 7 Subang yang memiliki tujuan dalam menyosialisasikan potensi daun nanas sebagai sumber serat alami. Melalui program CSR ini diharapkan dapat mengintegrasikan seluruh kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan serat daun nanas sehingga dapat menjadi potensi ekonomi daun nanas. Fokus program ini bermula dari edukasi para petani nanas, kemudian mengembangkannya pada upaya diversifikasi hasil produk serat daun nanas beserta turunannya. Adanya program ini diharapkan para petani tidak hanya bergantung pada hasil buah nanas saja tapi juga bisa menambah pendapatannya dari mengolah limbah daun nanas. Selain itu pemanfaatan daun nanas juga akan dapat meminimalisir limbah pasca panen.

PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field menginisiasikan program ini pada tahun 2020 sampai sekarang. Keseluruhan pelaksanaan Program Pesona Subang terencana secara sistematis dan terukur melalui Rencana Strategis (Renstra) selama lima tahun. Renstra terkait program Pesona Subang yang disusun oleh PEP Subang Field beserta anggota kelompok selaras dengan program pemerintah nasional maupun pemerintah Kabupaten

Subang yaitu tentang kepedulian terhadap lingkungan. Berikut rencana strategis program Pesona Subang:

2020	2021	2022	2023	2024
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembe ntukan kelompok. ● Penam bahan alat produksi ● Pelatih an pengolahan serat daun nanas (Pineapple Leaf Fiber / PALF) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pelatih an Pemasaran PALF ● Pelatih an Kerajinan PALF ● Pelatih an Pelatih an Pengolahan kompos rendaman daun nanas ● Pembe ntukan koperasi produksi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pra-produksi batik kain & kertas PALF ● Pelatihan digital marketing ● Pemeran produk dan perluasan kerjasama ● Penyusuna n modul produksi PALF 	<ul style="list-style-type: none"> ● Traini ng for trainer pusat edukasi PALF ● Sosiali sasi pusat edukasi PALF ● Pemb ukaan pusat edukasi PALF ● Kolab orasi replikasi program di Kab. Subang 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembe ntukan Pelaksanaan pelatihan untuk kelompok petani nanas dan untuk pelajar

Tabel 1. Rencana Strategis Program Pesona Subang

Dalam pelaksanaan program Pesona Subang, tahap pertamanya merupakan masa perencanaan program. Penyusunan rencananya dibantu dengan memanfaatkan beberapa *tools* serta metode pengambilan data seperti *social mapping*, *need assessment*, dan *focus group discussion* (FGD).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program. PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field telah menetapkan tiga pilar utama dalam pelaksanaan tanggung jawab sosialnya yaitu *people, planet, and profit* (Elkington, 1997). Maka dari itu Program Pesona Subang pun dilaksanakan atas dasar ketiga pilar utama tersebut untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah daun nanas serta dampak buruk dari pembakaran limbah oleh masyarakat sekitar secara berkelanjutan. Implementasi program direncanakan untuk lima

tahun ke depan dikarenakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus dan tidak bisa dilakukan secara terburu-buru (Hadiyanti, 2008).

Proses perjalanan program Pesona Subang dimulai pada tahun 2020 bersama Kang Alan Sharoni, pemuda Desa Cikadu yang menjadi *local hero* pengembangan serat daun nanas. Sosialisasi tentang pengolahan daun nanas diberikan kepada para pemuda karang taruna serta ibu rumah tangga di Desa Cikadu yang mana kedua kelompok tersebut menjadi target prioritas dalam pelaksanaan program ini. Tingginya angka pengangguran serta pemuda yang bekerja sebagai pekerja bangunan musiman merupakan alasan mengapa kelompok ini dijadikan target penerima manfaat dalam program Pesona Subang. Melalui program ini para pemuda diarahkan untuk bergabung dalam proses produksi serat daun nanas yang mana kesempatan ini merupakan hal yang cukup baik dibandingkan dengan bergantung pada pendapatan proyek yang tidak menentu.

Selain pemuda Karang Taruna, kelompok ibu rumah tangga dan remaja putri pun turut diikutsertakan dan diarahkan untuk berperan dalam proses *finishing* serat dan diversifikasi produk kerajinan tangan. Kelompok ini pun diberikan pelatihan untuk menangani serat kering sehingga mampu menghasilkan serat berkualitas tinggi.

Kegiatan utama dari program ini adalah mengelola produksi serat daun nanas yang berasal dari limbah daun perkebunan nanas di sekitar Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Limbah daun nanas tersebut dikumpulkan, baik oleh Kelompok Pinlefi ataupun dari para petani sendiri untuk disuplai pada kegiatan produksi di Kampung Cijoged. Penyediaan bahan baku ini dikembangkan dengan sistem penjadwalan agar mempermudah petani maupun *supplier* untuk mempersiapkan daun nanas.

Lebih lanjut, limbah daun nanas yang sudah melewati proses seleksi, selanjutnya masuk proses ekstraksi untuk diambil kandungan serat alam didalamnya. Dibutuhkan 50 kg daun nanas untuk menghasilkan 1 kg serat kering. Pasca ekstraksi, material sisa berupa cacahan daun kemudian diolah menjadi pupuk kompos. Melihat besarnya jumlah sisa ekstraksi, maka limbah sisa tersebut harus segera diolah agar tidak menimbulkan permasalahan baru bagi lingkungan sekitar. Berdasarkan hal itu, PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field mengadakan kerja sama dengan Sa'urus Farm dari Desa Pringkasap untuk memberikan pelatihan *composting*. Dari olahan pupuk kompos tersebut, masyarakat Desa Cikadu dapat memanfaatkan pupuk tersebut untuk meningkatkan produktivitas lahan perkebunan milik warga. Salah satu kegiatan yang ditopang dari pengolahan kompos tersebut adalah Kelompok Rumah Pangan Lestari (KRL).

Melalui prinsip *zero waste* ini, tidak hanya material sisa ekstraksi namun serat kasar yang terbuang dalam proses penyisiran turut diolah menjadi kertas sederhana. Proses tersebut adalah tahap *finishing* serat kering sehingga menjadi lebih halus dan memiliki nilai

jual tinggi. Secara fisik kertasnya lebih kasar dan cukup kuat untuk dimanfaatkan. Keterampilan kertas ini diperoleh dari kerjasama antara PT Pertamina Regional 2 Zona 7 Subang Field, masyarakat dan tim pengembangan produk Institut Teknologi Bandung (ITB).

Selain itu, dalam program ini telah terlaksana beberapa aktivitas pelatihan sebagai upaya peningkatan wawasan dan keterampilan. Salah satunya adalah pelatihan *marketing* dan *packaging* serta bantuan fasilitas alat produksi guna mengembangkan UMKM yang bergerak di sektor tersebut. Dalam pelatihan ini, kelompok penerima manfaat dilatih untuk mengidentifikasi siapa target konsumen produk serat daun nanas, produk gula aren, dan snack khas Desa Cikadu, membangun citra merek yang kuat dan menarik, memahami jalur distribusi yang efektif untuk menjangkau pasar yang lebih luas, pengenalan media sosial guna memperluas jangkauan pasar, pengemasan yang menarik, serta menentukan harga produk secara tepat. Kegiatan ini didampingi langsung oleh PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field dan PLUT KUMKM Kabupaten Subang yang dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2023.

Terdapat pelatihan lain dalam program ini yaitu pelatihan membatik di atas kain serat daun nanas. Pelatihan ini mencakup keterampilan teknik dasar membatik, desain pola, serta proses pewarnaan kain. Penggunaan kain dari serat daun nanas dalam membatik memiliki keunggulan dari sisi keberlanjutan, karena merupakan bahan daur ulang yang ramah lingkungan sehingga dapat diproduksi secara terus menerus dan berkelanjutan. Pelatihan membatik dan fasilitasnya bekerjasama dengan pemilik batik khas Kabupaten Subang yaitu Batik Ganasan. PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field juga memberikan fasilitas untuk menunjang aktivitas membatik yang meliputi kompor untuk membatik, canting, lilin malam, alat pewarnaan, bahan pewarnaan, alat tulis, dan kain polos.

Pelatihan selanjutnya dalam program ini adalah pelatihan *podcast* yang dilaksanakan pada Mei 2023. Pelatihan ini bertujuan untuk mengedukasi, memberikan keterampilan, serta wawasan bagi kelompok penerima manfaat. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah agar kelompok binaan dapat memberikan edukasi, mengembangkan ide yang relevan, serta dapat menjadi media pemasaran merek yang ingin diangkat. Tujuan akhir dari pelatihan ini adalah membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menciptakan dan mengelola podcast mereka sendiri dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan atau target audiensnya. Pelatihan podcast menjadi bagian penting dalam strategi pemasaran konten dan digital, membantu memperkuat merek, meningkatkan kesadaran merek, dan mencapai audiens dengan cara yang menarik dan berdampak.

Program ini dalam pelaksanaannya pun turut melaksanakan penyusunan modul pengolahan serat daun nanas. Penyusunan modul ini merupakan penyusunan materi yang terstruktur serta terorganisir guna memberikan panduan kepada masyarakat soal cara

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang)

pemanfaatan serat daun nanas menjadi produk yang bernilai ekonomis yang dilaksanakan pada Juni 2023. Modul ini mencakup informasi serta tata cara pemanfaatan daun nanas, dan informasi soal tujuan pemanfaatan serat daun nanas, penjelasan rinci mengenai daun nanas, potensi ekonomis yang dimilikinya, serta teknik pengolahannya. Tujuan dari adanya modul ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat umum yang daerahnya memiliki potensi daun nanas dan memanfaatkan serat daun nanas secara efisien dan berkualitas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengolah serat daun nanas, masyarakat umum dapat menciptakan produk-produk bernilai tinggi.

Selanjutnya, dari segi sarana dan prasarana PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field memberikan Diesel Qubota RD65DI-1S sebagai fasilitas bantuan guna memperbaiki mesin dekortikator besar yang kinerjanya sudah menurun karena penyusutan masa pakai mesin. Alat ini diberikan pada Juni 2023 yang bertujuan untuk meningkatkan produksi serat daun nanas untuk tiga tahun mendatang.

Dalam upaya menjaga kesinambungan program ini, maka dibentuklah Koperasi Produsen Kreasi Serat Daun Nanas (Kop. KSDN) yang saat ini sedang berjalan. Adanya Lembaga ini diharapkan menguatkan kapasitas kelompok dengan lini usaha yang jelas. Adanya kerjasama antara Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Subang, nantinya koperasi produsen ini akan berfokus pada pengelolaan produk kreasi serat dan produk turunan lainnya. Selain itu, kelompok penerima manfaat dan Kop. KSDN pun turut mengadakan kerjasama dengan pengrajin batik Ganasan Subang untuk menghasilkan batik kain serat daun nanas yang berpotensi untuk menarik minat wisatawan mengunjungi Kabupaten Subang yang akan direalisasikan dalam pengembangan program di masa yang akan datang.

Peningkatan kapasitas kelompok dan penguatan jaringan kerjasama dengan *stakeholder* turut mendukung keberlanjutan Program Pesona Subang. Lebih lanjut, menjaga keberlanjutan program ini merupakan komitmen untuk mendukung pencapaian SDG's poin 3, 8, dan 9 yang dimana ketiga poin ini memiliki fokus tujuan berkelanjutan dalam pengolahan limbah untuk kesejahteraan masyarakat yang tidak hanya memperbaiki tata kelola limbah namun juga menjadikan daun nanas sebagai komoditas alami bernilai jual tinggi yang diharapkan menjadi katalisator peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang.

Tahap terakhir dari implementasi program yaitu monitoring dan evaluasi. PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field melakukan pemantauan berkala terhadap setiap kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mereka jalankan. Pemantauan ini biasanya dilakukan secara rutin setiap tiga bulan dengan metode dokumentasi, observasi lapangan, survei, wawancara, atau FGD. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa program CSR

berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan memberikan manfaat yang sesuai dengan tujuannya.

Selama masa implementasinya, monitoring Program Pesona Subang telah dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada bulan April dan Agustus tahun 2023. Monitoring pada program ini biasanya tercatat dalam dokumentasi, pelaporan, *form monitoring*, notulensi, *log book*, dan daftar hadir monitoring. Berdasarkan hasil evaluasi, selama 2020-2023 pengimplementasian Program Pesona Subang selalu sesuai dengan pemetaan sosial, renja, indikator kegiatan renja, jadwal pelaksanaan, anggaran kegiatan, dan dengan target sasaran yang memiliki skor sebesar 100% di setiap bidangnya.

Lebih lanjut, kegiatan pemantauan atau *monitoring* dalam Program Pesona Subang ini dilakukan secara kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk masyarakat sekitar, perguruan tinggi, pusat studi penelitian serta pemerintah setempat. Tahap pemantauan atau *monitoring* membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak karena bertujuan untuk mengumpulkan beragam masukan dan saran, serta membangun hubungan yang baik dan memotivasi para pemangku kepentingan untuk bersama-sama mengembangkan program agar setiap rencana tindak lanjut dapat direalisasikan.

Inovasi Program

Program Pesona Subang merupakan salah satu program PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field berbasis pemberdayaan masyarakat yang diinisiasikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat dan menghasilkan banyak inovasi baru dan unik selama tahun pelaksanaannya.

Program ini cenderung memiliki unsur kebaruan yang belum pernah diterapkan di Subang, khususnya di wilayah Desa Cikadu. Inovasi sosial berupa penggunaan mesin dekortikator bertenaga surya termasuk ke dalam gagasan baru. Mesin ini merupakan kolaborasi dari teknologi untuk pengelolaan bahan lokal yakni serat daun nanas dengan teknologi energi baru. Berikut penjelasan kebaruan inovasi sosial dalam program Pesona Subang secara rinci:

Aktivitas	Kategori Inovasi	Jenis Inovasi	Dampak Inovasi
● Modifikasi mesin dekortikator	● Modifikasi mesin dekortikator ini merupakan inovasi teknologi baru.	● Modifikasi mesin dekortikator ini merupakan jenis gagasan baru dalam program	● Inovasi modifikasi mesin dekortikator bertenaga surya ini memberi manfaat bagi kelompok penerima
● Menciptakan mesin dekortikator mini	Sebelumnya petani Desa Cikadu membuang dan		

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang)

<ul style="list-style-type: none"> ● Prime Mover Dekortikator mini dengan memanfaatkan panel surya 	<p>membakar daun nanas begitu saja. Lalu dengan adanya mesin dekortikator baik besar dan kecil khususnya yang kecil dengan tenaga surya daun nanas dapat diolah menjadi serat alami.</p>	<p>pemberdayaan masyarakat, khususnya belum ada masyarakat Subang khususnya Desa Cikadu yang menggunakan mesin dekortikator dengan tenaga surya sebelumnya.</p>	<p>program, karena mesin ini dapat memperhalus daun nanas menjadi serat alami.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Peningkatan pengetahuan terhadap energi terbarukan dan mesin pengolah daun nanas dengan struktur mesin yang lebih sederhana.
---	--	---	---

Tabel 2. Kebaruan Inovasi Sosial Program Pesona Subang

PT Pertamina Zona 7 Subang Field memberikan fasilitas dekortikator besar kepada program Pesona Subang sebanyak 1 unit pada bulan Maret 2023. Dekortikator besar berperan penting dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam skala yang lebih besar. Dekortikator besar berfungsi sebagai pemisah daging daun nanas dan hanya menyisakan seratnya, proses ini disebut dekortikasi. Adanya dekortikator besar meningkatkan produk serat daun nanas menjadi 5 kg per hari.

PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Subang Field pun memberikan fasilitas mesin dekortikator mini untuk menggantikan mesin dekortikator besar yang kinerjanya sudah menurun. Dekortikator mini merupakan alat produksi yang dirancang untuk memisahkan serat dari daun nanas dalam skala kecil. Alat ini dioperasikan menggunakan tenaga surya sehingga berkontribusi dalam penurunan emisi serta penghematan penggunaan listrik.

Mesin dekortikator mini yang mengekstraksi daun nanas dengan tenaga surya menjadi serat dan benang lalu dikelola menjadi produk turunan kain, sepatu, tas, dompet, dan pakaian menyebabkan terjadinya perbaikan ekonomi. Dari penjualan serat, produk turunan, ATBM, dan mesin dekortikator menghasilkan pendapatan sebesar Rp.635.535.000,-. Inilah yang menjadi sisi inovatif lainnya dalam Program Pesona Subang.

Program Pesona Subang merupakan inisiatif pencegahan dan penanganan terhadap limbah daun nanas yang dapat diolah menjadi serat alami bernilai jual tinggi. Keberlanjutan

program ini telah terbukti dengan kesuksesannya selama empat tahun sejak awal pelaksanaannya. Hal ini tercermin dari berbagai aspek, termasuk kelangsungan program, dampak yang berkelanjutan, dan dukungan yang terus menerus dari berbagai pemangku kepentingan.

Salah satu aspek penting dari keberlanjutan program ini adalah keberlanjutan sosial-ekonomi. Sejak pelaksanaan Program Pesona Subang, kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan limbah daun nanas pasca panen mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari jumlah produksi serta alami daun nanas dari tahun ke tahun. Selain itu, Program Pesona Subang yang berkolaborasi dengan berbagai stakeholder dari tingkat desa hingga nasional telah membuktikan adanya upaya memberdayakan masyarakat sampai tingkat pencapaiannya selaras dengan kebutuhan dan kepentingan masyarakat Desa Cikadu. Dengan demikian, Program Pesona Subang berhasil menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam upaya pengolahan daun nanas menjadi serat alami bernilai jual tinggi yang diharapkan dapat menjadi katalisator kesejahteraan sosial ekonomi di masyarakat.

Dampak Program

Program Pesona Subang yang diimplementasikan di Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang telah menunjukkan perkembangan dalam pengelolaan limbah daun nanas pasca panen menjadi produk serat alami yang memiliki nilai jual yang tinggi. Selain dampak ekonomi yang positif, Program Pesona Subang memberikan kontribusi nyata dalam berbagai aspek, termasuk lingkungan, ekonomi dan sosial.

Dalam aspek lingkungan, Program Pesona Subang berkontribusi pada penurunan tingkat intensitas beban emisi karbon. Di samping itu, limbah daun nanas yang berhasil diekstraksi menggunakan mesin dekortikator besar dan dekortikator mini sebanyak 158 ton dan berkontribusi pada penurunan emisi pembakaran limbah daun nanas sebesar 28.91 ton CO₂-eq. Limbah produksi dari daun nanas menjadi serat berhasil digunakan menjadi bahan pupuk organik sebanyak 151.680 kg dan limbah dari penyisiran serat berhasil digunakan sebagai bahan kertas sebanyak 66,36 kg. Dengan ini, Program Pesona Subang telah menyebabkan terjadinya perbaikan lingkungan. Selain itu, penggunaan mesin dekortikator mini dengan tenaga surya dapat menghemat emisi mencapai 302.95 ton CO₂-eq/tahun serta menghemat pengeluaran listrik sebesar 1,5 kWh/hari dengan biaya operasional yang mampu dihemat sebesar Rp. 174.000/bulan.

Produktivitas pengolahan limbah daun nanas juga memberikan manfaat ekonomi yang nyata. Mesin dekortikator mini yang mengekstraksi daun nanas dengan tenaga surya menjadi serat dan benang lalu dikelola menjadi produk turunan seperti kain, sepatu, tas, dompet, dan pakaian menyebabkan terjadinya perbaikan ekonomi dan berhasil menembus ke berbagai negara seperti Malaysia, Jepang, Singapura, dan Jerman.

Analisis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pemanfaatan Serat Olahan Daun Nanas Subang (Pesona Subang)

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Program Pesona Subang ini tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga memperkuat solidaritas antar anggota kelompok, khususnya antar desa yang ada di Kecamatan Cijambe. Keterlibatan semua anggota kelompok dalam berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, aktivitas produksi hingga pemasaran memunculkan rasa kepemilikan bersama dalam upaya pemberdayaan ekonomi. Lebih lanjut, program ini juga meningkatkan kohesi sosial antar anggota kelompok penerima manfaat, Karang Taruna, Bank Sampah Rancage, Pemerintah Desa Cikadu, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang, dan masyarakat setempat. Kohesi sosial ini terbentuk karena adanya penguatan modal sosial dan komitmen untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dengan melakukan pengolahan limbah daun nanas menjadi produk yang memiliki nilai guna dan ekonomi.

Keberhasilan yang nyata dan berdampak positif yang telah dicapai menunjukkan bahwa implementasi Program Pesona Subang telah membuktikan dirinya sebagai model yang tepat untuk mengatasi permasalahan limbah daun nanas pasca panen. Jika meninjau kelayakan program dari perspektif perusahaan, hasil analisis Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) terhadap Program Pesona Subang juga menunjukkan dampak positif. Hasil perhitungan IKM tahun 2023 menunjukkan Program Pesona Subang memiliki nilai Indeks Kepuasan Masyarakat dengan persentase sebesar **85,73 %** yang artinya masyarakat merasa sangat puas dengan kinerja PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field selama masa implementasi program ini, mulai dari sosialisasi, proses pelaksanaan aktivitas baik pelatihan maupun distribusi fasilitas bantuan sarana dan prasarana, ketepatan jadwal pelaksanaan program, transparansi biaya, masa pendampingan yang dilakukan oleh *community development officer* (CDO), serta pencapaian manfaat yang menunjukkan adanya tingkat kesesuaian antara implementasi program dengan kepentingan, kebutuhan, dan harapan masyarakat yang dapat dikatakan cukup tinggi. Persentase tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja yang dilakukan PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field melalui Program Pesona Subang telah melewati titik pencapaian yang cukup tinggi, dimana presentasi Program Pesona Subang ini dapat dicapai dengan jangka waktu 4 tahun masa proyeksi implementasi. Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) ini juga memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai dan efektivitas Program Pesona Subang dalam memberdayakan masyarakat setempat.

Selain itu, Program Pesona Subang memiliki sinergi yang kuat dengan upaya pemenuhan pembangunan berkelanjutan. Program ini mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 3 (kesehatan sehat dan kesejahteraan), nomor 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi), dan nomor 9 (industri, inovasi, dan infrastruktur). Dari segi aspek *nature* atau kepedulian terhadap alam, Program Pesona

Subang ini telah berkontribusi pada penjagaan alam dengan membuat pupuk kompos serta mencegah polusi udara dengan cara menggunakan mesin dekortikator yang menggunakan panel surya sehingga mengurangi emisi karbon yang dihasilkan dari pembakaran daun nanas. Di sisi kesehatan, dari adanya perubahan ini pada tahun 2023 terdapat penurunan kasus kesehatan seperti ISPA sebanyak 50 kasus, diare sebanyak 18 kasus, dan DBD sebanyak 2 kasus (Puskesmas Cirangkong, 2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Program Pesona Subang membawa banyak dampak yang manfaatnya dapat dirasakan dari semua lapisan masyarakat di berbagai aspek kehidupan.

KESIMPULAN

Program Pesona Subang adalah inisiatif yang diluncurkan oleh PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field dengan tujuan memberdayakan masyarakat Desa Cikadu, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang untuk mengatasi permasalahan limbah daun nanas yang menumpuk pasca panen. Selama periode tiga tahun pelaksanaannya yang berkelanjutan, program ini telah memberikan dampak positif yang signifikan pada tingkat desa, kecamatan, dan kabupaten dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Program ini telah berhasil meningkatkan persepsi dan wawasan masyarakat terhadap isu lingkungan melalui pengolahan limbah daun nanas menjadi serat alami yang memiliki nilai jual tinggi, sekaligus memberikan kontribusi ekonomi melalui berbagai kegiatan inisiatif ekonomi bersama. Untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah limbah daun nanas, program ini telah mengimplementasikan berbagai inovasi, salah satunya pengadaan mesin dekortikator yang turut berkontribusi dalam menurunkan intensitas bebas emisi karbon yang dihasilkan dari pembakaran limbah daun nanas.

Kesuksesan Program Pesona Subang tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara PT Pertamina EP Zona 7 Subang Field dengan berbagai pemangku kepentingan, terutama masyarakat setempat, dengan melibatkan mereka dalam seluruh tahap mulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program. Keterlibatan ini telah membentuk hubungan yang positif di antara pemangku kepentingan dan mendorong mereka untuk berperan aktif dalam memajukan masyarakat.

Berdasarkan tinjauan terhadap keberhasilan program dari segi dampak, keberlanjutan, dan kelayakan program, Program Pesona Subang adalah model yang sukses dalam mengatasi permasalahan lingkungan secara umum, melalui pengelolaan limbah daun nanas menjadi serat alami bernilai ekonomis yang menunjukkan bahwa inisiatif semacam ini memiliki nilai penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, E. (2019). Regulasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia. *ADIL: Jurnal Hukum*, 10(2).
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020a). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1–16.
- Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020b). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1–16.
- Fathia, D. (2018). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Cabang Banda Aceh) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)*.
- Firmansyah, A. F. (2018). *Pengaruh Persepsi Program Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Citra Perusahaan PT. Petrokimia Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik)*.
- Handayani, J. S. (2021). *Analisis Usaha Tani Nanas di Lahan Gambut dan Pemasarannya di Kelurahan Sungai Pakning Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau (Kasus Pada Kelompok Tani Tunas Makmur) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.
- Hermansah, T. (n.d.). *Analisa pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Mitsubishi Chemical Indonesia (MCCI) di Cilegon-Banten (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah)*.
- Hertidiningsih Usman, T. (2020). *Pendirian Unit Bisnis Pemanfaatan Kulit Nanas menjadi Stik Kulit Nanas pada CV. Makmur Kabupaten Subang*.
- Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149–178.
- Jurnal, C., Luthfi, W., Permana, K. H., & Firmansyah, A. (2022). Pesona Subang: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Serat Daun Nanas Untuk

Andhar Lutfi, Wazirul Luthfi, Ratnasari Putri Utami, Ashlihul Hayati,
Diaz Alvin Firdausa, Annisa Nur Fadhlillah

Mendukung Zero Waste Farming. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 7(1), 59–71.

Marthin; Salinding Inggit, M. B. ; A. (2017). Implementasi Prinsip Corporate Social Responsibility (Csr) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *J. Priv. & Com. L.*, 1, 111.

Mulyani, A. P., Firmansyah, A., & Karim, A. U. (2023). Sensitivitas dan Responsibilitas Kebencanaan di Desa Pringkasap, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR Dan Pemberdayaan (CARE)*, 8(1), 48–61.

Paramarta, V., Effendi, A., Mulyani, S. R., & Yuliati, F. (2021). Pengembangan Budi Daya Nanas Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tambakmekar Kec. Jalancagak Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 185–196.

Widiastuti, H. , U. E. R. , & H. R. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, tipe industri, growth, dan media exposure terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2015)*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 107-117.

Yani, R. I. (2022). *Peran Modal Sosial Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Pt. Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pks Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur= The Role Of Social Capital In The Implementation Of Corporate Social Responsibility (Csr) In Pt. Perkebunan Nusantara Xiv (Persero) Pks Luwu, Desa Jalajjah, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin)*.

Zulkarnain, Z. (2017). *Budidaya Buah-buahan Tropis*. Deepublish.

Copyright holders:

Andhar Lutfi, Wazirul Luthfi, Ratnasari Putri Utami, Ashlihul Hayati,
Diaz Alvin Firdausa, Annisa Nur Fadhlillah (2023)

First publication right:

[Journal of Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

